

IMPLEMENTASI PROGRAM KKN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA SIMBANG, KECAMATAN KALIKAJAR, KABUPATEN WONOSOBO

IMPLEMENTATION OF THE COMMUNITY SERVICE ON LITERACY PROGRAM TO IMPROVE READING INTEREST IN THE COMMUNITY OF SIMBANG VILLAGE, KALIKAJAR DISTRICT, WONOSOBO REGENCY

**Nina Amelinda Jasmine^{*1}, Gabriel Arya Wahyu Bhagaskara², Melati Hardiyanti³,
Rozanatul Qudsiyah⁴, Muhamad Zalfa Zakia⁵, Aurellia Ciptana Zelda⁶**

¹⁻⁶ Universitas Jenderal Soedirman

Jl. dr. Soeparno 63 Purwokerto, 53122, Indonesia

Email korespondensi*: nina.jasmine@mhs.unsoed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2025.1.2.p86-96>

ABSTRAK

Program KKN Tematik Literasi di Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, melalui pengelolaan perpustakaan desa, layanan literasi interaktif, serta kegiatan kreatif menulis dan membaca. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahap observasi, implementasi, dan evaluasi. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan perpustakaan dari rata-rata 10–15 orang per minggu menjadi 35–40 orang per minggu. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kualitas dalam membaca nyaring, mengulas buku, serta menulis cerita sederhana. Program ini terbukti efektif mendorong keterlibatan masyarakat, meski masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan sarana. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program dan menjadikan Desa Simbang sebagai desa literasi yang berdaya.

Kata kunci: Program KKN Literasi, Minat Baca, Keterlibatan Masyarakat, Literasi Pedesaan, Desa Sumbang

ABSTRACT

The Thematic Literacy Community Service Program in Simbang Village, Kalikajar District, Wonosobo Regency, aims to foster a culture of literacy in the community, especially among children and adolescents, through village library management, interactive literacy services, and creative writing and reading activities. The activities were implemented using a Participatory Action Research (PAR) approach through observation, implementation, and evaluation stages. The program results showed a significant increase in the number of library visits from an average of 10–15 people per week to 35–40 people per week. Children also showed improvements in reading aloud, reviewing books, and writing simple stories. This program has proven effective in encouraging community involvement, despite still facing limited facilities and resources. Continued support from the village government, schools, and the community is needed to maintain the sustainability of the program and make Simbang Village an empowered literacy village.

Key words: Literacy Community Service Program, Reading Interest, Community Involvement, Rural Literacy, Simbang Village

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan pembangunan suatu bangsa. Lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, literasi mencakup keterampilan memahami, menganalisis, dan merefleksikan informasi secara kritis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2018). Kemampuan ini menjadi modal penting bagi individu dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan partisipasi sosial, dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Namun, kesenjangan literasi masih menjadi persoalan serius di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber bacaan, fasilitas perpustakaan, dan program literasi yang berkelanjutan (Rahmawati & Prasetyo, 2020). Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serupa. Rendahnya minat baca di kalangan anak-anak dan remaja, minimnya bahan bacaan bermutu, serta terbatasnya pengelolaan perpustakaan desa menjadi faktor penghambat terwujudnya budaya literasi yang kuat. Kondisi ini sejalan dengan hasil kajian yang menyebutkan bahwa rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai usia dan kebutuhan peserta didik berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan minat baca (Fitriani & Amini, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi strategis yang tidak hanya meningkatkan ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengatasi masalah tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi, yakni program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan agen perubahan di tengah masyarakat. Program ini menggabungkan kegiatan seperti membaca nyaring, cerdas mengulas buku, dan menulis cerita berbasis bahan bacaan, yang dirancang untuk membangkitkan minat baca, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum (Sari & Handayani, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pojok literasi yang dikelola secara partisipatif dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca anak-anak, khususnya di daerah pedesaan (Fitriani & Amini, 2023; Kurniawati & Fadillah, 2019). Program KKN Tematik Literasi di Desa Simbang dirancang dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif semua pihak, mulai dari mahasiswa, guru, pustakawan, perangkat desa, hingga orang tua siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program, meningkatkan keberlanjutan kegiatan, dan memperkuat jejaring kemitraan antara sekolah, perpustakaan desa, dan masyarakat (Utami & Nugraha, 2021; Rahmawati & Prasetyo, 2020). Melalui

implementasi program ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada indikator-indikator literasi, baik secara kuantitatif—seperti frekuensi membaca dan jumlah kunjungan perpustakaan—maupun secara kualitatif, seperti perubahan sikap, motivasi, dan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat (Kurniawati & Fadillah, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, khususnya anak-anak usia sekolah dasar, guru, pengelola perpustakaan desa, dan perangkat desa. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk menumbuhkan minat baca, mengembangkan keterampilan literasi, sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat dalam gerakan literasi desa. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Observasi

Tahap awal diawali dengan kunjungan lapangan dan diskusi bersama guru, pengelola perpustakaan desa, serta perangkat desa. Tujuannya adalah untuk mengenali kebutuhan literasi, hambatan yang dihadapi, sekaligus peluang pengembangan kegiatan. Beberapa temuan penting pada tahap ini adalah rendahnya antusiasme anak-anak terhadap kegiatan membaca, keterbatasan bahan bacaan yang sesuai, dan pemanfaatan pojok baca desa yang masih kurang optimal. Hasil observasi ini kemudian menjadi dasar dalam merancang program yang lebih tepat sasaran.

2. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN bersama mitra desa melaksanakan berbagai kegiatan literasi yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan, antara lain:

- a. **Pendataan Perpustakaan:** Mahasiswa bersama pengelola melakukan inventarisasi ulang koleksi, menginput buku ke aplikasi Inlislite, serta memperbarui profil perpustakaan hingga memperoleh Nomor Pokok Perpustakaan (NPP). Kegiatan ini bertujuan agar data perpustakaan lebih tertib dan koleksi mudah diakses.
- b. **Pengelolaan dan Penataan Perpustakaan:** Perpustakaan desa ditata ulang dengan pengecatan ruangan, pengaturan rak buku, dan penyediaan sudut baca anak. Sistem peminjaman sederhana juga disiapkan agar buku lebih teratur sirkulasinya.
- c. **Layanan Perpustakaan:** Perpustakaan kembali dibuka enam hari dalam seminggu. Anak-anak didampingi dalam memilih bacaan sesuai minat dan usia, serta diberikan bimbingan membaca untuk menumbuhkan kebiasaan literasi.

- d. Bacakan Saya Buku (Read Me a Book): Mahasiswa dan relawan membacakan cerita kepada anak-anak secara personal. Pendekatan intim ini menumbuhkan kedekatan dengan buku, merangsang imajinasi, serta membangun kecintaan membaca sejak dini.
- e. Membaca Nyaring (Read-Aloud): Anak-anak diajak membaca bersama dengan variasi nada, intonasi, dan ekspresi. Setelah itu dilakukan diskusi ringan agar pemahaman bacaan meningkat sekaligus menumbuhkan kebiasaan interaksi literasi.
- f. Cerdas Mengulas Buku (Book Review): Anak-anak dilatih menyampaikan pendapat mengenai buku yang telah dibaca, baik lisan maupun tulisan. Kegiatan ini mendorong keberanian berbicara, keterampilan berargumentasi, serta berpikir kritis.
- g. Menulis Cerita Berbasis Bacaan: Peserta diberi kesempatan menulis cerita sederhana berdasarkan bacaan. Hal ini bertujuan mengembangkan kreativitas sekaligus memperkuat keterampilan menulis anak.
- h. Klinik PR: Posko KKN dijadikan pusat pendampingan belajar bagi anak-anak, terutama dalam menyelesaikan tugas sekolah. Rata-rata 8–12 anak terbantu setiap harinya melalui bimbingan membaca, berhitung, dan menulis.
- i. Kunjungan Sekolah: Kegiatan literasi juga dilakukan di SDN 1 dan SDN 2 Simbang. Mahasiswa mengadakan membaca nyaring, menulis cerita, dan mendongeng di kelas, bekerja sama dengan guru untuk memperkuat budaya literasi di sekolah.
- j. Apresiasi Literasi Desa: Sebagai puncak program, lebih dari 50 anak tampil membawakan karya mereka, seperti cerita, puisi, dan tulisan. Kegiatan ini menjadi ajang penghargaan dan menumbuhkan kebanggaan akan hasil literasi anak-anak.
- k. Glorifikasi Kegiatan: Seluruh aktivitas didokumentasikan dan dipublikasikan melalui media sosial desa, sekaligus dijadikan arsip. Publikasi ini bertujuan memperluas dampak program dan memotivasi masyarakat untuk terus terlibat.

3. Tahap Penutup

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, diadakan sesi refleksi bersama dengan melibatkan guru, perangkat desa, dan masyarakat. Sesi ini bertujuan untuk menilai kebermanfaatan program, mengidentifikasi hal-hal yang dapat ditingkatkan, serta menyusun rekomendasi agar kegiatan literasi dapat terus berjalan meski program KKN telah berakhir. Pada tahap ini, hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat baca masyarakat, sekaligus menjadi dasar perencanaan keberlanjutan program literasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan program KKN Tematik Literasi di Desa Simbang menghasilkan beragam kegiatan yang mencakup pendataan perpustakaan, layanan baca, hingga aktivitas literasi interaktif bersama anak-anak. Setiap kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya minat baca, keterbatasan fasilitas, serta kebutuhan akan ruang belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Tabel di atas memperlihatkan bahwa program KKN tidak hanya berfokus pada peningkatan fasilitas perpustakaan, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat melalui kegiatan literasi yang variatif dan menyenangkan. Meski beberapa kendala muncul, seperti keterbatasan sarana, kurangnya listrik, dan tantangan dalam membangun kepercayaan diri anak, solusi yang diterapkan mampu menjaga keberlangsungan program. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perpustakaan desa dapat menjadi pusat pengembangan budaya literasi jika dikelola secara partisipatif dan ditunjang dengan inovasi kegiatan yang berkelanjutan.

B. Pembahasan

Program KKN Tematik Literasi di Desa Simbang memperlihatkan bahwa gerakan literasi di pedesaan dapat tumbuh ketika ada kolaborasi nyata antara mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat. Hasil awal terlihat dari kegiatan pendataan dan pengelolaan perpustakaan, di mana sebanyak 947 buku berhasil diinput ke aplikasi Inlislite dari total koleksi sekitar 1.523 eksemplar. Selain itu, perpustakaan juga memperoleh Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) dan profil terbaru. Meski proses ini terkendala data manual yang tidak lengkap, kegiatan tersebut menjadi langkah penting untuk memastikan keberadaan perpustakaan tercatat secara resmi. Seperti yang diungkapkan Rahmawati dan Prasetyo (2020), pengelolaan data yang tertib menjadi dasar bagi pengembangan layanan literasi masyarakat.



Gambar 1. Pengelolaan Perpustakaan



Gambar 2. Pelayanan Perpustakaan

Perubahan signifikan juga terjadi pada layanan perpustakaan. Setelah ruang dibenahi dan layanan dibuka kembali enam hari dalam seminggu, jumlah pengunjung meningkat tajam. Sebelum program berjalan, perpustakaan hanya didatangi rata-rata 10–15 anak per minggu, tetapi setelah penataan, jumlahnya melonjak menjadi sekitar 35–40 anak. Anak-anak tidak hanya membaca, tetapi juga bermain ular tangga literasi, sambung suku kata, hingga mendengarkan dongeng. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fitriani dan Amini (2023), yang menekankan bahwa penataan ruang dan penyediaan kegiatan menarik berpengaruh langsung pada peningkatan kunjungan.



Gambar 3. Kegiatan Perpustakaan Bersama Khalayak

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai capaian program, kendala, serta solusi yang ditempuh, hasil kegiatan dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan KKN Tematik Literasi Desa Simbang

Bidang Kegiatan	Uraian Kegiatan	Hasil Capaian
Pendataan & Pengelolaan Perpustakaan	Pendataan ulang buku, pembuatan profil perpustakaan, input data ke Inlislite.	1. Profil perpustakaan diperbarui 2. 947 buku terdata di Inlislite 3. Perolehan NPP.
Layanan Perpustakaan	Penataan ruang, pengecatan, pembukaan layanan baca, peminjaman buku, permainan edukatif.	1. Layanan buka Senin–Sabtu 2. Kunjungan meningkat hingga 35–40 anak/minggu.
Read Me a Book & Membaca Nyaring	Membaca bersama dengan ekspresi, diskusi sederhana.	1. Anak-anak lebih percaya diri membaca 2. Kosakata dan pemahaman meningkat.
Cerdas Mengulas Buku	Mengulas bacaan secara lisan dan tulisan.	1. Anak-anak berani menyampaikan pendapat 2. Meningkatkan keterampilan berbicara.
Menulis Cerita Berbasis Bacaan	Menulis cerita sederhana berdasarkan bahan bacaan.	1. Anak-anak mulai menulis cerita sendiri 2. Kreativitas meningkat.
Menulis Cerita Berbasis Bacaan	Menulis cerita sederhana berdasarkan bahan bacaan.	1. Anak-anak mulai menulis cerita sendiri 2. Kreativitas meningkat.
Klinik PR	Pendampingan anak mengerjakan tugas sekolah di posko KKN.	1. Anak lebih terbantu dalam menyelesaikan PR 2. Antusias belajar meningkat.
Kunjungan Sekolah (SDN 1 & 2 Simbang)	Kegiatan literasi di sekolah: membaca, menulis cerita, storytelling.	1. Kolaborasi guru–mahasiswa terjalin 2. Literasi sekolah lebih hidup.
Apresiasi Literasi Desa	Ajang menampilkan karya anak hasil kegiatan literasi.	1. Anak-anak percaya diri tampil 2. Muncul kebanggaan atas karya literasi.



Gambar 4. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku

Kegiatan literasi interaktif menjadi inti dari program ini. Membaca nyaring (read aloud) membuat anak-anak lebih berani melafalkan kata dengan suara lantang, bahkan sebagian mulai berani menirukan ekspresi tokoh dalam cerita. Cerdas mengulas buku pun mendorong mereka untuk menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sederhana. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menguatkan studi Utami dan Nugraha (2021) yang menyebutkan read aloud efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan, serta Sari dan Handayani (2022) yang menemukan bahwa mengulas buku melatih kemampuan analisis anak.

Program menulis cerita berbasis bacaan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Meski tulisan anak-anak masih sederhana dengan kosakata terbatas, mereka mulai terbiasa menuliskan ide sendiri. Beberapa bahkan mampu menyusun cerita pendek dengan alur yang runtut. Kegiatan ini selaras dengan penelitian Syamsuddin (2020) yang menekankan bahwa menulis kreatif dapat melatih imajinasi sekaligus membangun keterampilan bahasa sejak dini. Selain kegiatan inti, program Klinik PR dan kunjungan sekolah memperluas manfaat literasi. Klinik PR di posko KKN selalu ramai, terutama menjelang jam sekolah, dengan rata-rata 8–12 anak yang meminta bantuan mengerjakan tugas setiap harinya. Kegiatan kunjungan ke SDN 1 dan SDN 2 Simbang pun menjadi sarana kolaborasi dengan guru, di mana mahasiswa mengajak anak membaca, menulis, dan bercerita di kelas. Dewi dan Kusumawati (2021) menegaskan bahwa pendampingan belajar semacam ini penting untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, terutama di wilayah pedesaan.



Gambar 5. Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Puncak kegiatan berupa apresiasi literasi tingkat desa memberi kesempatan bagi anak-anak untuk menampilkan karya mereka di depan masyarakat. Acara ini diikuti oleh lebih dari 50 anak dan mendapat perhatian dari perangkat desa. Walaupun fasilitas sederhana, momen ini meningkatkan rasa bangga sekaligus percaya diri anak-anak. Hal ini selaras dengan Rahardjo (2019), yang menyatakan bahwa apresiasi publik mampu meningkatkan motivasi literasi anak karena karya mereka dihargai. Terakhir, kegiatan glorifikasi melalui media sosial memberi dampak tambahan. Seluruh dokumentasi dipublikasikan secara rutin, sehingga masyarakat lebih luas mengetahui bahwa Desa Simbang aktif menggerakkan literasi. Tantangan berupa jaringan internet yang lemah diatasi dengan paket data tambahan. Hasanah dan Yuliani (2022) menekankan bahwa publikasi digital merupakan strategi penting untuk memperluas jangkauan gerakan literasi. Secara keseluruhan, program KKN Literasi Desa Simbang tidak hanya berhasil mengaktifkan kembali perpustakaan desa dengan koleksi yang lebih tertata, tetapi juga meningkatkan jumlah kunjungan, partisipasi anak-anak, dan kualitas kegiatan literasi. Dengan dukungan rata-rata 35–40 pengunjung perpustakaan per minggu, 8–12 anak yang aktif di Klinik PR setiap hari, serta 50 lebih anak yang terlibat dalam apresiasi literasi, dapat dikatakan bahwa budaya literasi di Desa Simbang mulai tumbuh dengan kuat. Keberlanjutan program ini tetap membutuhkan dukungan dari sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat, agar semangat literasi yang telah ditumbuhkan tidak berhenti setelah KKN berakhir, melainkan berkembang menjadi gerakan bersama yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

Program KKN Tematik Literasi di Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi penguatan budaya baca masyarakat, terutama anak-anak. Melalui pendataan perpustakaan, penataan ruang baca, layanan literasi interaktif, hingga kegiatan

menulis dan apresiasi literasi, program ini mampu menghidupkan kembali peran perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan belajar. Secara kuantitatif, peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan dari 10–15 orang menjadi 35–40 orang per minggu menunjukkan adanya pertumbuhan minat baca yang signifikan. Klinik PR dengan rata-rata 8–12 anak setiap harinya, serta partisipasi lebih dari 50 anak dalam acara apresiasi literasi, memperlihatkan tingginya keterlibatan masyarakat. Dari sisi kualitas, anak-anak menjadi lebih percaya diri membaca, berani mengulas buku, dan mulai menulis cerita sederhana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KKN Literasi di Desa Simbang tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman, Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS), Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Wonosobo atas dukungan pendanaan dan arahan dalam pelaksanaan program KKN Tematik Literasi. Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, serta perangkat desa dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerjasama yang baik. Penghargaan yang sama diberikan kepada guru-guru SDN 1 dan SDN 2 Simbang, serta masyarakat desa yang telah berpartisipasi aktif. Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi dan dukungan mereka dalam menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. & Kusumawati, A., 2021. Pendampingan Belajar Anak di Pedesaan: Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(2), pp.112–120.
- Fitriani, R. & Amini, D., 2023. Pengaruh Pojok Literasi terhadap Minat Baca Anak di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(1), pp.45–56.
- Hasanah, N. & Yuliani, R., 2022. Strategi Publikasi Digital dalam Gerakan Literasi Masyarakat Desa. *Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan*, 4(2), pp.88–97.
- Kurniawati, E. & Fadillah, R., 2019. Pojok Literasi sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Anak di Daerah Rurali. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), pp.203–211.
- OECD, 2018. *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Rahardjo, S., 2019. Pentingnya Apresiasi Publik dalam Menumbuhkan Literasi Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), pp.77–85.

-
- Rahmawati, Y. & Prasetyo, A., 2020. Penguatan Budaya Literasi di Pedesaan melalui Pengelolaan Perpustakaan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp.134–142.
- Sari, L. & Handayani, T., 2022. Meningkatkan Kemampuan Analisis Anak melalui Kegiatan Mengulas Buku. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), pp.56–65.
- Syamsuddin, A., 2020. Menulis Kreatif untuk Anak: Strategi Meningkatkan Imajinasi dan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), pp.178–189.
- Utami, D. & Nugraha, Y., 2021. Efektivitas Read Aloud terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(2), pp.89–101.